

2019

---

# INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

KABUPATEN  
KUTAI BARAT



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KUTAI BARAT**

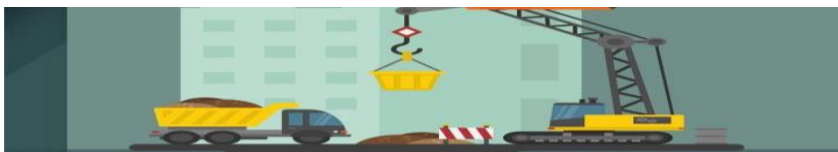
2019

---

# INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

KABUPATEN  
KUTAI BARAT





## INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

KABUPATEN KUTAI BARAT

TAHUN 2019

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm  
Jumlah Halaman : viii + 54 halaman

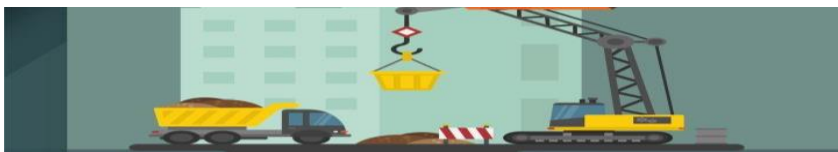
Naskah :  
Seksi Statistik Distribusi

Gambar :  
Seksi Statistik Distribusi

Diterbitkan Oleh :  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat

Edisi Cetak :  
Tahun 2019

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat.



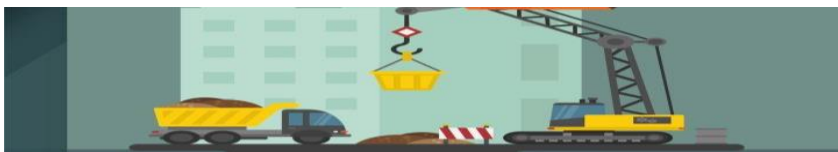
## **KATA SAMBUTAN**

### **KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KUTAI BARAT**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Pemerintah Kabupaten Kutai Barat melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat dapat menyelesaikan publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kutai Barat Tahun 2019.

Terbitnya publikasi ini diharapkan menambah kelengkapan literatur data/informasi statistik yang telah ada sebelumnya, sehingga publikasi ini dapat menjadi acuan bagi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, terutama pembangunan dibidang infrastruktur kedepan, sehingga potensi sektor ekonomi yang ada dapat berkembang, yang pada akhirnya manfaat pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dengan lebih merata dan berkeadilan.

Akhirnya, ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dan penerbitan publikasi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi Pemerintah



Kabupaten Kutai Barat pada khususnya, dan pihak-pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Kutai Barat, November 2019

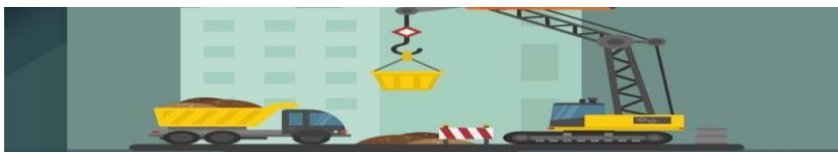
KEPALA BPS

KUTAI BARAT

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Widiyantono'.

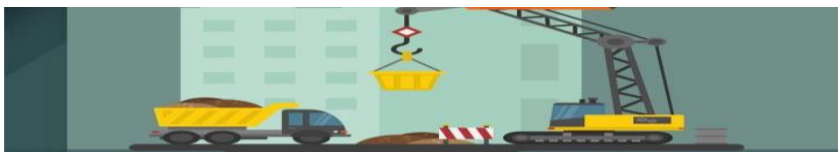
Widiyantono, S.ST, M.Stat

<https://kubarkab.bps.go.id>



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Penulisan .....	7
1.3. Sistematika Penulisan.....	8
<b>II. KONSEP DAN DEFINISI</b>	<b>10</b>
<b>III. METODOLOGI</b>	<b>22</b>
3.1. Paket Komoditas .....	22
3.2. Diagram Timbang .....	23
3.3. Kegiatan Pengumpulan Data .....	25
3.4. Identifikasi Kualitas Barang.....	26
3.5. Estimasi Harga .....	27
3.6 Formula Penghitungan IKK .....	27
3.7. Metode Analisis.....	311
<b>IV. ANALISIS</b>	<b>344</b>
4.1. Gambaran Umum Wilayah.....	344

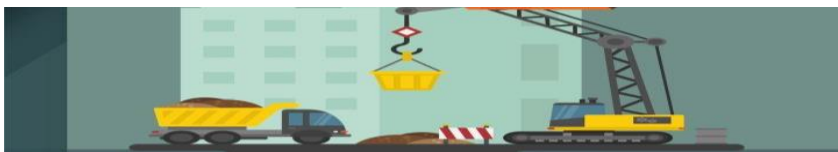


4.2. Gambaran Kependudukan .....	39
4.3 Diagram Timbang IKK .....	41
4.4. IKK Kabupaten Kutai Barat .....	42

**V. KESIMPULAN** **48**

**IV. LAMPIRAN** **51**

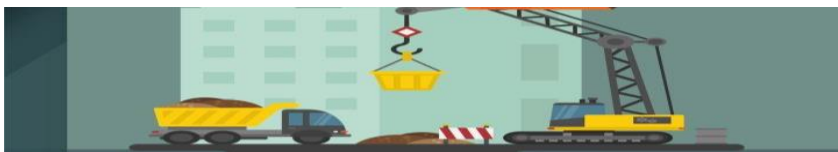
<https://kubarkab.bps.go.id>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1 Letak dan Luas Kabupaten Kutai Barat 2019</b>	<b>377</b>
<b>Tabel 4.2 Letak Geografis dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan 2019</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 4.3. Nilai IKK Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.4. Nilai IKK Provinsi seluruh Indonesia</b>	<b>45</b>





## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 4.1 Peta wilayah Kutai Barat..... 36**

<https://kubarkab.bps.go.id>



## I. PENDAHULUAN

### *1.1 Latar Belakang*

Otonomi daerah yang dilaksanakan berdasarkan UU No 22 tahun 1999 dan direvisi melalui UU No. 32 tahun 2004 adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Daerah otonom diberikan wewenang untuk melakukan urusan pemerintahan yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang bersangkutan.

Sesuai UU Nomor 25 tahun 1999 yang direvisi melalui UU Nomor 33 tahun 2004 dan PP 55 tahun 2005, untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi tersebut, pemerintah akan mengalokasikan dana berupa Dana Alokasi Umum (DAU) dan dinyatakan dalam UU tersebut bahwa formula DAU secara efektif dilaksanakan pada tahun anggaran 2008. Dengan demikian alokasi DAU murni telah diterapkan mulai tahun anggaran 2008.



Dengan diterapkannya formula DAU murni, maka besaran jumlah DAU yang diterima setiap daerah tidak sama. Dalam UU No. 25 tahun 1999 juga dinyatakan bahwa sekurang-kurangnya jumlah DAU adalah 25% dari total penerimaan dalam negeri netto pada APBN, untuk periode transisi dinyatakan 25,5% dan untuk tahun 2008 dinyatakan sekurang-kurangnya 26% dari pendapatan dalam negeri netto.

DAU merupakan dana yang bersumber dari Pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemeratan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi yang merupakan instrumen transfer yang bertujuan untuk meminimumkan ketimpangan fiskal antar daerah, sekaligus memertakan kemampuan antar daerah (equalization grant). Prinsip alokasi DAU meliputi:

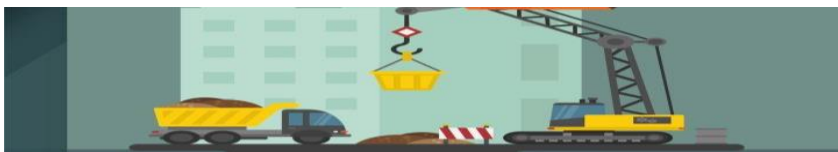
- a) Pemerataan keuangan antar daerah
- b) Untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah
- c) Penerapan formula
- d) Mempertimbangkan kebutuhan potensi daerah



Pembangunan daerah selama ini diarahkan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan melakukan berbagai pembangunan fisik maupun non fisik yang tersebar sampai pelosok wilayah yang sekaligus secara bertahap mengurani kemiskinan. Pembangunan fisik yang tersebar merata diharapkan dapat membawa perubahan pada tingkat kesejahteraan masyarakat secara merata.

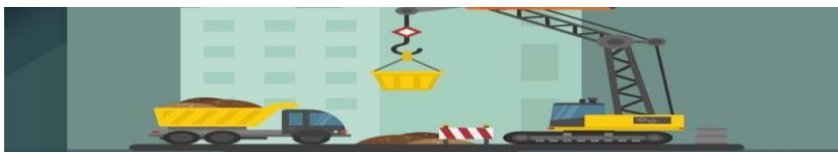
Pembangunan fisik berupa gedung-gedung perkantoran, tempat ibadah, maupun tempat untuk kegiatan sosial masyarakat di berbagai bidang terus mengalami perkembangan yang dinamis sesuai dengan gerak roda perekonomian daerah.

Dalam rangka mendukung semua keberhasilan pembangunan tersebut, pemerintah menempuh kebijakan otonomi daerah (otoda) yang ditujukan agar pembangunan dapat dirasakan merata dan adil di seluruh wilayah. Disamping itu, kebijakan otoda dapat juga mengatasi masalah ketimpangan horizontal antar daerah dengan tujuan utama yaitu pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Dengan demikian, kebijakan otoda dapat mempercepat pembangunan daerah-daerah yang masih tertinggal, baik dari sisi kemampuan keuangan maupun pendapatan yang diperoleh dari



pemanfaatan sumber daya alamnya.

Terkait dengan kebijakan percepatan pembangunan daerah melalui peningkatan sisi kemampuan keuangan daerah maka pemerintah pusat memberikan dana “block grant” kepada daerah dengan tujuan untuk menutup kesenjangan fiskal dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat. Dana “block grant” yang bersifat memiliki keleluasaan bagi daerah dalam menggunakannya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan inilah yang disebut dengan Dana Alokasi Umum (DAU). DAU yang bersumber dari APBN ini memiliki berbagai komponen dalam penghitungannya. Untuk menyusun DAU dalam rangka mengalokasikan sejumlah dana bagi tiap daerah (provinsi dan kabupaten/kota), pemerintah pusat membutuhkan berbagai data dan indikator penting untuk penghitungan DAU. DAU dihitung berdasarkan kesenjangan fiskal antar daerah, dimana kesenjangan fiskal merupakan selisih antara potensi dan kebutuhan daerah. Indikator-indikator pokok yang kebutuhan daerah dalam penghitungan DAU adalah Indeks Jumlah Penduduk (IP), Indeks

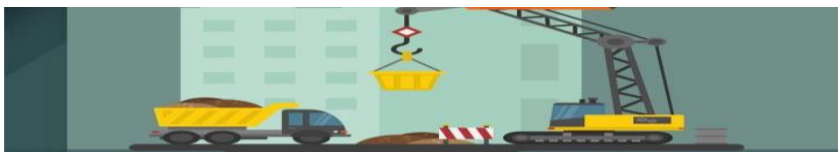


Luas Wilayah (IW), Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Indeks PDRB perkapita (IPP) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Salah satu indikator penting yang menunjukkan kebutuhan daerah dalam penghitungan DAU adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). Pentingnya IKK ini ditunjukkan oleh bobot penghitungannya dalam penghitungan DAU yang sangat besar. Dalam penghitungan tingkat kebutuhan fiskal daerah pada alokasi DAU, IKK memiliki peran yang sama dengan jumlah penduduk, memiliki bobot tiga kali lipat dari IPM dan dua kali lipat dari bobot IPP dan IW.

$$\text{DAU } i, 2019 = \text{Total gaji PNSi}, 2019 + \text{Pengeluaran Rata-rata } i, 2019 \\ (0,3 \text{ IP} + 0,15 \text{ IW} + 0,3 \text{ IKK} + 0,15 \text{ IPP} + 0,1 \text{ IPM})$$

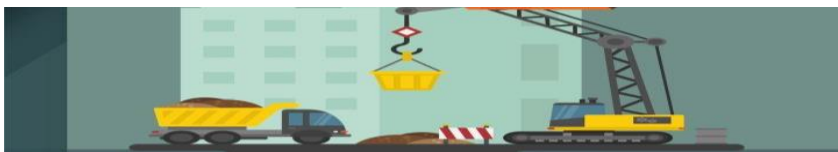
Dari kelima variabel yang menunjukkan kebutuhan fiskal pada penghitungan DAU di atas terlihat bahwa jumlah penduduk dan kemahalan harga barang/jasa konstruksi memiliki bobot atau peran paling besar dalam menentukan tingkat kebutuhan fiskal suatu daerah. Hal ini menunjukkan bahwa selain data jumlah penduduk maka data lain yang tak kalah penting yang harus dimiliki oleh suatu daerah adalah data harga barang-barang konstruksi. Oleh karena itu,



sebagai daerah kabupaten yang sedang giat-giatnya membangun, Kabupaten Kutai Barat sangat membutuhkan data harga barang-barang konstruksi yang dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penghitungan IKK yang berimplikasi pada besaran DAU untuk tahun-tahun mendatang.

IKK adalah angka yang menunjukkan perbandingan tingkat kemahalan harga bangunan/konstruksi (TKK) secara umum dari suatu daerah terhadap daerah lainnya. Sedangkan TKK itu sendiri merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi atau biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan/konstruksi per satuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau propinsi yang diperoleh melalui pendekatan terhadap sejumlah bahan bangunan dan jasa menjadi paket komoditas.

IKK dihitung menurut kelompok jenis bangunan (5 kelompok) mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), yang dalam penghitungannya digunakan tiga komponen penunjang yaitu paket komoditas, diagram timbang dan data harga jenis bahan bangunan/sewa alat dan upah jasa.



## ***1.2 Tujuan Penulisan***

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penyusunan publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Kutai Barat Tahun 2019 ini adalah:

1. Memberikan gambaran komponen-komponen penyusun Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Kutai Barat Tahun 2019;
2. Mengetahui berapa nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Kutai Barat Tahun 2019;
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan daerah dan pembangunan daerah, sehingga perencanaan pembangunan Kabupaten Kutai Barat kedepannya dapat lebih terarah dan tepat sasaran;
4. Merupakan salah satu ukuran yang dapat menjadi titik pangkal (starting point) bagi Pemerintah Kabupaten Kutai Barat dalam perencanaan pembangunan sumber daya manusia Kabupaten Kutai Barat pada tahun-tahun yang akan datang dan
5. Untuk membantu pengambil kebijakan, peneliti atau





konsumen data lainnya dalam memahami keadaan masyarakat Kabupaten Kutai Barat secara lebih spesifik.

### ***1.3. Sistematika Penulisan***

Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang permasalahan, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Konsep dan Definisi, berisi beberapa konsep dan definisi umum yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan penghitungan indeks kemahalan konstruksi (IKK)

Bab III Metodologi, berisi tentang ruang lingkup, sumber data, formula penghitungan, dan teknik analisis yang digunakan dalam penulisan

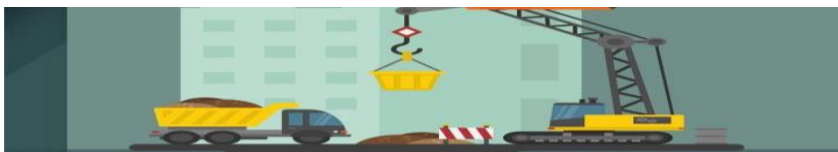
Bab IV Merupakan analisa mengenai komponen-



komponen penyusun Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)  
dan nilai IKK kabupaten Kutai Barat

Bab V Kesimpulan, berisi tentang rekapitan informasi yang  
ada dalam publikasi ini.

<https://kubarkab.bps.go.id>



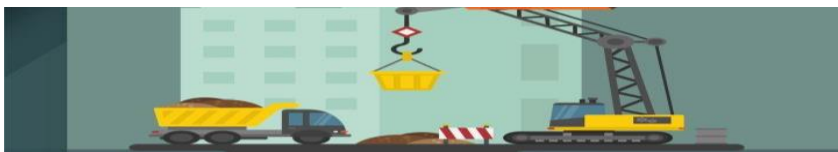
## II. KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi umum yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan penghitungan indeks kemahalan konstruksi (IKK) antara lain: konsep mengenai harga barang konstruksi termasuk harga sewa alat berat, pedagang besar, pedagang campuran, kegiatan konstruksi, tingkat kemahalan konstruksi, diagram timbang, dan indeks kemahalan konstruksi.

Harga perdagangan besar (HPB) adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang besar pertama sebagai penjual dengan pedagang besar berikutnya sebagai pembeli secara party/grosir di pasar pertama atas suatu barang.

HPB bahan bangunan/konstruksi adalah harga berbagai jenis bahan bangunan yang digunakan dalam kegiatan konstruksi dalam jumlah besar (party) yang merupakan hasil transaksi antara pedagang besar/distributor/supplier bahan bangunan/konstruksi dengan pengguna bahan bangunan tersebut.

Pedagang Besar (PB) adalah pedagang/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi secara party/grosir atau dalam jumlah



besar. Pedagang campuran adalah pedagang yang dapat menjual barang dagangannya dalam jumlah besar maupun eceran. Party/grosir atau jumlah besar yang dimaksud adalah bukan eceran. Batasan ini relatif mengingat sulit menentukan besarnya, baik kuantitas maupun nilai dari suatu komoditas. Hal ini sangat tergantung dari karakteristik komoditasnya sendiri.

Kegiatan Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Hasil kegiatan antara lain: gedung, jalan jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi, landasan pesawat terbang, dermaga, bangunan pembangkit listrik, transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi. Kegiatan konstruksi meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran, dan perbaikan bangunan.

Berdasarkan KBLI 2005 yang disusun Badan Pusat Statistik yang merupakan revisi KBLI 2000, secara umum jenis Bangunan konstruksi dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu

- i. Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat



Tinggal, mencakup rumah dan gedung yang digunakan untuk tempat tinggal oleh rumah tangga. Bangunan bukan tempat tinggal meliputi hotel, sekolah, rumah sakit, pusat pertokoan, perkantoran dan pusat perdagangan, industri atau pabrik, bangunan perdagangan, bangunan tempat pemeliharaan hewan, ternak dan unggas, bangunan tempat ibadah, bangunan gedung kesenian dan olahraga serta bangunan bukan tempat tinggal lainnya.

- ii. Prasarana Pertanian meliputi pembuatan kolam pemeliharaan ikan, pintu pengendali air, bagan, perعتakan tanah sawah, pembukaan hutan, irigasi, dan sejenisnya.
- iii. Jalan, jembatan, dan Pelabuhan, mencakup pembuatan sarana jalan dan jembatan untuk angkutan jalan raya maupun kereta api, pelabuhan laut dan udara, dermaga, landasan pesawat terbang, tempat parkir, trotoar dan sejenisnya.
- iv. Bangunan & Instalasi Listrik, Gas, Air Minum dan Komunikasi Mencakup Bangunan Pengolahan



Penyaluran dan Penampungan Air Bersih/Air Limbah/Drainase, Bangunan Pengolahan/Penyaluran dan Penampungan Barang Migas, Bangunan Elektrikal, Konstruksi Telekomunikasi Sarana Bantu Navigasi Laut dan Rambu Sungai, Konstruksi Telekomunikasi Navigasi Udara, Konstruksi Sinyal dan Telekomunikasi Kereta Api, Konstruksi Sentral Telekomunikasi, Konstruksi Elektrikal dan Telekomunikasi Lainnya, Pembuatan/Pengeboran Sumur Air tanah, Instalasi Listrik Bangunan Sipil, Instalasi Navigasi Laut dan Sungai, Instalasi Meteorologi dan Geofisika, Instalasi Navigasi Udara, Instalasi Sinyal dan Telekomunikasi Kereta Api, Instalasi Sinyal dan Rambu-Rambu Jalan Raya, Instalasi Telekomunikasi.

- v. Bangunan Lainnya. Mencakup Bangunan Terowongan, Bangunan Sipil Lainnya, Pemasangan Perancah, Pemasangan Bangunan Konstruksi Prefab dan Pemasangan Kerangka Baja, Pengerukan, Konstruksi Khusus Lainnya, Instalasi Jaringan Pipa, Instalasi Bangunan Sipil Lainnya, Dekorasi Eksterior, serta



bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

Berdasarkan asas keterbandingan penghitungan IKK, bahwa untuk setiap daerah harus mempunyai bobot nilai di setiap jenis bangunan sedangkan pada kenyataannya tidak setiap kabupaten/kota memiliki kelima jenis bangunan tersebut, maka dalam penghitungan IKK jenis bangunan dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- 1) Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, terdiri dari
  - a) Kontruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, real estate, rumah susun dan perumahan dinas.
  - b) Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal, stasiun dan bangunan monumental.
- 2) Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan terdiri dari:
  - a) Bangunan jalan, jembatan dan landasan meliputi:



pembangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan dan rambu-rambu lalu lintas.

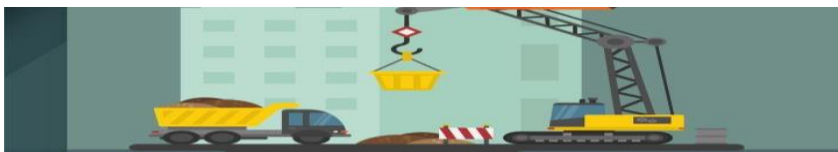
- b) Bangunan jalan dan jembatan kereta.
  - c) Bangunan dermaga meliputi: pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan dan penahan gelombang.
- 3) Bangunan lainnya terdiri dari:
- a) Bangunan sipil, pembangunan lapangan olah raga, lapangan parkir dan sarana lingkungan pemukiman.
  - b) Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian meliputi, (reservoir), bendung, embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase irigasi, talang, chek dam, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib dan waduk.
  - c) Bangunan elektrik meliputi : pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
  - d) Konstruksi telekomunikasi udara meliputi : konstruksi





bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar dan bangunan antena.

- e) Konstruksi sinyal dan telekomunikasi, kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
- f) Konstruksi sentral telekomunikasi meliputi : bangunan sentral telepon/telegraph, konstruksi bangunan menara pemancar dan bangunan stasiun kecil.
- g) Instalasi air meliputi instalasi air bersih dan air limbah dan saluran drainase pada gedung.
- h) Instalasi listrik meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
- i) Instalasi gas meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
- j) Instalasi listrik jalan.



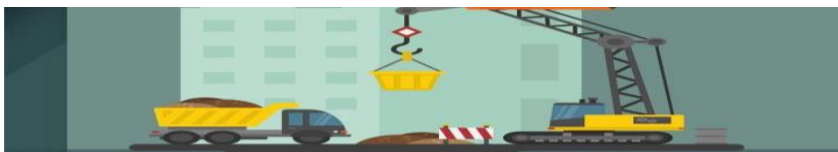
- k) Instalasi jaringan pipa: jaringan pipa gas, jaringan air dan jaringan minyak.

Harga sewa alat berat konstruksi adalah harga yang terjadi ketika seseorang/organisasi/institusi menyewa alat-alat berat yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dalam periode tertentu seperti dalam waktu jam, hari, minggu, atau bulan. Satuan/unit yang digunakan dalam harga sewa ini adalah satu unit/ hari.

Upah adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu. Dalam kegiatan konstruksi, upah jasa konstruksi meliputi upah mandor, kepala tukang, tukang, pembantu tukang. Satuan/unit yang digunakan dalam upah jasa ini adalah satu orang/hari.

Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK) merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan / konstruksi yang akan dibandingkan antar daerah, yaitu besarnya biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi yang diukur melalui sekelompok barang dan jasa yang digunakan.

Paket komoditas adalah sejumlah barang terpilih yang

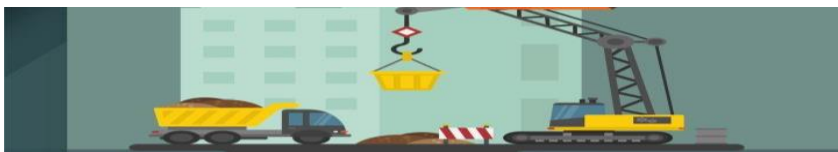


digunakan sebagai komponen penghitungan IKK. Komoditas/jenis barang tersebut dipilih karena memenuhi asas representativeness dan comparability yaitu andil yang cukup besar dan data harganya dapat dipantau dan mempunyai tingkat keterbandingan antar kabupaten/kota. Paket komoditas disebut juga sebagai kualitas nasional.

Kualitas provinsi adalah kualitas yang dominan disuatu provinsi tetapi tidak dominan bila ditinjau secara nasional. Kualitas provinsi digunakan sebagai dasar konversi kedalam kualitas nasional untuk kualitas nasional yang memang tidak terdapat di provinsi tersebut.

Diagram Timbang atau bobot yang digunakan dalam penghitungan IKK terdiri dari diagram timbang IKK menurut kelompok jenis bangunan (3 kelompok) dan diagram timbang Umum. Diagram timbang kelompok jenis bangunan adalah bobot setiap jenis barang dan jasa dalam memperoleh nilai TKK masing-masing kelompok jenis bangunan. Diagram timbang umum adalah bobot setiap jenis bangunan dalam memperoleh IKK umum setelah diperoleh IKK masing-masing kelompok jenis bangunan.

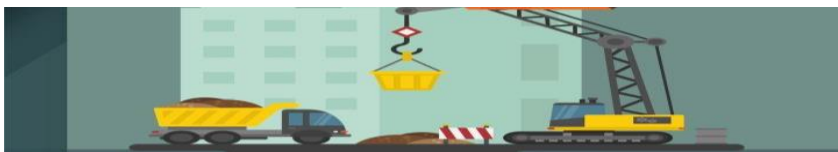
Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan Tingkat Kemahalan Konstruksi



suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap Tingkat Kemahalan Konstruksi rata-rata Nasional.

Inflator merupakan nilai yang digunakan sebagai penyesuaian IKK terhadap kenaikan bahan bangunan/konstruksi. Pada penghitungan IKK tahun 2005 sampai tahun 2009 inflator menggambarkan kenaikan IHPB bahan bangunan/konstruksi pada Februari 2004 sampai dilaksanakan survei serentak periode berjalan. Penghitungan IKK tahun 2010 tidak menggunakan inflator melainkan menggunakan Kota Samarinda sebagai kota acuan. Tahun-tahun berikutnya kembali digunakan inflator yang mencerminkan kenaikan IHPB konstruksi selama periode tahun tersebut, serta memilih salah satu kota sebagai kota acuan.

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Bahan Bangunan/konstruksi yang merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan/konstruksi yang dapat menggambarkan perkembangan statistik harga bahan bangunan/konstruksi di suatu daerah. Manfaat IHPB bahan bangunan/konstruksi semakin diperlukan terutama didalam psenghitungan eskalasi nilai kontrak sesuai dengan Keppres No. 80 Tahun 2003 dan telah .direkomendasikan dalam



Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.06/2005 tanggal 9 Nopember 2005, serta didukung oleh Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum No. 11/SE/M/2005 tanggal 16 Desember 2005. Penyajian data IHPB konstruksi dibuat menjadi dua bentuk penyajian, yaitu :

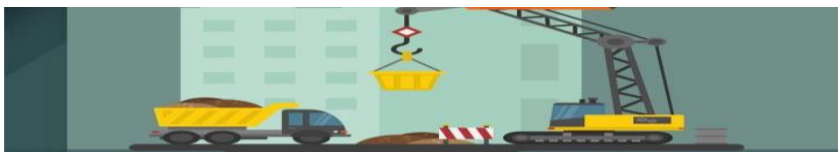
- 1) IHPB konstruksi menurut kelompok barang Jumlah kelompok jenis barang yang dihitung dalam kelompok IHPB bahan bangunan/konstruksi adalah sebanyak 23 kelompok barang, yaitu kelompok kayu gelondongan, barang galian segala jenis, kayu gergajian dan awetan, kayu lapis dan sejenisnya, bahan bangunan/konstruksi dari kayu, cat, vernis, dan lak, aspal, hasil kilang minyak lainnya, barang-barang dari plastik, kaca lembaran, bahan bangunan/konstruksi dari keramik dan tanah liat, semen, batu split, barang-barang lainnya dari bahan bukan logam, barang-barang dari besi dan baja dasar, barang-barang dari logam dasar bukan besi, alat pertukangan dari logam, bahan bangunan/konstruksi dari logam; barang-barang logam lainnya; alat-alat berat dan perlengkapannya, mesin listrik dan pengatur listrik, perlengkapan listrik lainnya, dan aki.
- 2) IHPB konstruksi menurut kelompok bangunan/konstruksi.



IHPB konstruksi menurut kelompok bangunan/konstruksi dibagi dalam 5 jenis bangunan/konstruksi, yaitu :

- a) Bangunan/konstruksi tempat tinggal dan bukan tempat tinggal.
- b) Bangunan/konstruksi pekerjaan umum untuk pertanian
- c) Bangunan/konstruksi pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan
- d) Bangunan/konstruksi dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi
- e) Bangunan/konstruksi lainnya

Selanjutnya IHPB konstruksi umum yang merupakan indeks tertimbang dari indeks ke lima kelompok bangunan/konstruksi di atas digunakan dalam penyesuaian IKK secara nasional (inflator).



### III. METODOLOGI

#### 3.1. Paket Komoditas

Paket komoditas IKK adalah suatu keranjang atau paket yang mencakup sejumlah bahan bangunan/konstruksi yang cukup dominan digunakan untuk membangun satu unit bangunan/konstruksi.

Data dasar penghitungan IKK adalah harga bahan bangunan/konstruksi dan sewa alat berat yang diperoleh dari survei HPB-K2 yang dilakukan secara bulanan. Harga tersebut meliputi harga 145 kualitas barang yang berasal dari 60 jenis barang sedangkan harga sewa 4 macam alat berat ditetapkan sebagaimana IKK tahun sebelumnya. Selanjutnya dari barang tersebut tersebut dipilih komoditas yang mempunyai nilai atau andil yang cukup besar dalam membuat masing-masing kelompok jenis bangunan/konstruksi, serta harga barang-barang tersebut comparable atau mempunyai keterbandingan antar kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Kualitas yang terpilih pada penghitungan IKK periode berjalan tidak harus selalu sama dengan tahun sebelumnya. Dalam



pemilihan paket komoditas IKK, perlu diperhatikan azas pemilihan paket komoditas sebagai berikut :

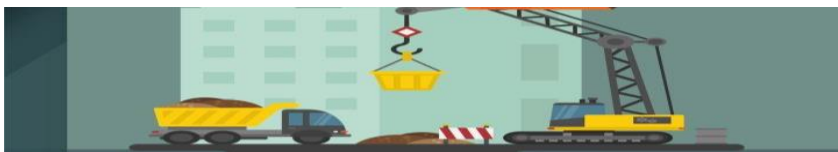
1. *Comparability* (keterbandingan)
2. *Representativeness* (mewakili)
3. *Trade off comparability vs representativeness*

### 3.2. Diagram Timbang

Diagram timbang atau bobot terdiri dari diagram timbang kelompok jenis bangunan/konstruksi dan diagram timbang umum. Diagram timbang kelompok jenis bangunan/konstruksi digunakan untuk menghitung TKK sedangkan diagram timbang umum digunakan untuk menghitung IKK.

Diagram timbang kelompok jenis bangunan/konstruksi disusun berdasarkan besarnya andil atau nilai masing-masing jenis bahan bangunan/konstruksi untuk membangun satu unit bangunan/konstruksi per satuan ukuran luas dan digunakan untuk menghitung tingkat kemahalan konstruksi. Diagram timbang kelompok jenis bangunan/konstruksi menggunakan data kuantitas atau volume barang-barang konstruksi termasuk sewa alat yang dibutuhkan atau digunakan untuk membangun 1 (satu) unit



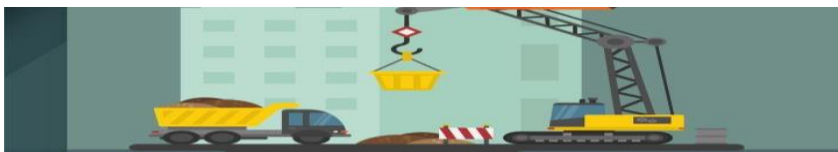


jenis bangunan/konstruksi. Jenis bangunan/konstruksi yang dimaksud terdiri dari tiga kelompok jenis bangunan/konstruksi, yaitu:

- i. Bangunan/konstruksi tempat tinggal dan bukan tempat tinggal;
- ii. Bangunan/konstruksi jalan, jembatan, dan pelabuhan; dan
- iii. Bangunan/konstruksi lainnya.

Data kuantitas atau volume barang-barang konstruksi dan sewa alat berat tersebut diperoleh melalui kegiatan yang disebut Studi Tingkat Kemahalan Konstruksi. Kegiatan studi ini dilakukan di 514 kabupaten/kota yang menyebar di 34 provinsi yang dilaksanakan pada bulan April 2018 dan April 2019.

Kabupaten/kota-kabupaten/kota tersebut dipilih berdasarkan letak dan kondisi geografis serta struktur tanah yang berbeda sehingga data yang diperoleh dapat mewakili keseluruhan kondisi kabupaten/kota di Indonesia. Dalam menyusun diagram timbang kelompok jenis bangunan/konstruksi, selain data hasil studi, ditunjang pula dengan data table Input Output dan data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan

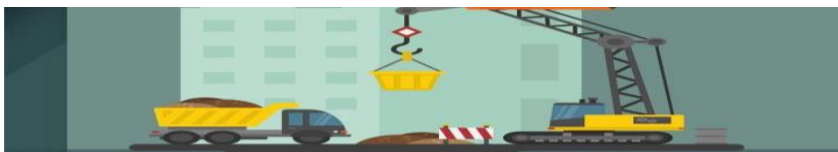


Ruang (Dinas PUPR) dan kontraktor. Sesuai dengan tujuan penyusunan IKK, maka penggunaan (kuantitas/volume) bahan untuk membangun satu unit bangunan/konstruksi per satuan ukuran luas di masing-masing kabupaten/kota adalah sama, artinya seluruh kabupaten/kota menggunakan satu penimbang yang berlaku nasional meskipun memiliki struktur tanah dan kondisi yang berbeda.

Diagram timbang umum disusun berdasarkan data realisasi APBD masing-masing pemerintah kabupaten/kota yang dikeluarkan untuk pembangunan/konstruksi fisik, seperti pembangunan/konstruksi gedung kantor, rumah dinas, jalan, jembatan, lapangan olah raga dalam beberapa tahun. Nilai pengeluaran tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan kelompok jenis bangunan/konstruksinya, lalu dibuat perkiraan persentase total pengeluaran masing-masing kelompok jenis bangunan/konstruksi tersebut terhadap total seluruh pengeluaran. Selanjutnya nilai tersebut di update setiap tahun untuk mendapatkan nilai penimbang yang lebih representative.

### 3.3. Kegiatan Pengumpulan Data

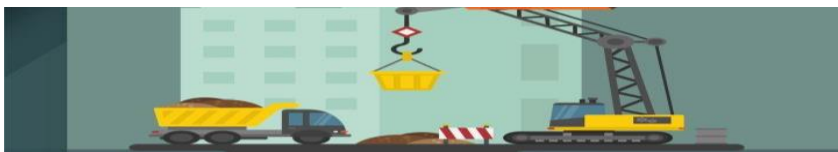
Pengumpulan data harga dilakukan di 514



kabupaten/kota di seluruh Indonesia melalui survei serentak khusus untuk barang-barang bahan bangunan/konstruksi yang menjadi paket komoditas IKK. Survei serentak tersebut dilaksanakan tiap tiga bulan (triwulanan) pada pada Bulan Juni 2019. Responden yang menjadi sumber data pada kegiatan survei serentak terdiri dari beberapa kategori yaitu pedagang besar/distributor, pedagang campuran, produsen, pedagang eceran, dan kategori lainnya seperti: kontraktor, dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) atau instansi terkait lainnya (khususnya untuk mengumpulkan data harga sewa alat-alat berat dan upah pekerja/jasa konstruksi). Pemilihan responden dilakukan secara purposif dengan mengutamakan Pedagang Besar (PB). Jika pedagang besar tidak ada maka dipilih responden dengan urutan skala prioritas yaitu dari pedagang campuran, produsen dan pilihan terakhir yaitu Pedagang Eceran (PE).

### **3.4. Identifikasi Kualitas Barang**

Setelah menetapkan paket komoditas IKK 2019 dan harga bahan bangunan/konstruksi, kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan Survei Identifikasi Kualitas Barang (SIKB). Kegiatan ini dimaksudkan untuk validasi data harga dengan cara mengumpulkan



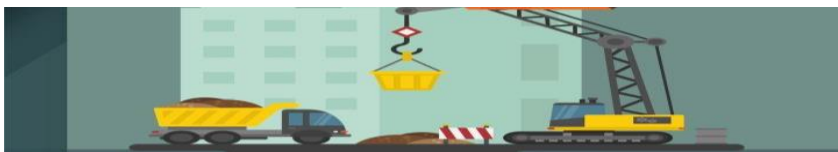
data harga seluruh kualitas dari komoditas terpilih dan memastikan/mencocokkan bahwa jenis barang dan harga adalah untuk jenis barang dengan kualitas yang ditetapkan dalam paket komoditas IKK. SIKB juga digunakan sebagai dasar penyesuaian untuk mendapatkan harga dengan kualitas barang yang setara jika kualitas yang tercakup dalam paket komoditas tidak terdapat di provinsi tertentu.

### **3.5. Estimasi Harga**

IKK merupakan indeks spasial yang akan digunakan sebagai pendekatan terhadap tingkat kesulitan geografis antar daerah sehingga data harga harus mempunyai tingkat keterbandingan, yaitu mempunyai kualitas sama atau setara dan satuan yang standar untuk seluruh tempat/daerah. Untuk daerah yang tidak terdapat barang sesuai kualitas dalam paket komoditas IKK akan dilakukan estimasi(perkiraan) harga untuk mendapatkan data harga jenis barang dengan kualitas sama atau setara.

### **3.6 Formula Penghitungan IKK**

Seperti halnya diagram timbang kelompok jenis bangunan/konstruksi, IKK kabupaten/kota dan IKK provinsi juga

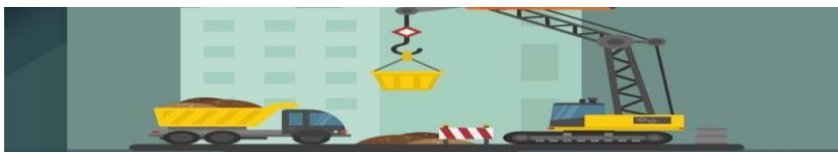


dihitung menurut kelompok jenis bangunan/konstruksi yang mengacu pada klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia (KBLI).

Pada tahun 2009 dan tahun-tahun sebelumnya, angka IKK disajikan menggunakan IKK rata-rata nasional sama dengan 100 yang disesuaikan dengan perkembangan harga bahan bangunan/konstruksi dengan menggunakan inflator yang mengikuti bulan dilaksanakannya survei harga secara serentak diseluruh kabupaten/kota di Indonesia. Inflator ini merupakan faktor pengali IKK dengan rata-rata nasional 100 sehingga didapatkan IKK dengan rata-rata sesuai dengan besarnya inflator.

Angka IKK Tahun 2019 disajikan dengan menentukan salah satu ibu kota propinsi, dimana terdapat satu kabupaten/kota dalam provinsi tersebut yang memiliki IKK mendekati angka rata-rata sebagai kota acuan atau provinsi acuan. IKK tahun 2019 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan up to date yaitu dengan menggunakan updating BoQ sampai tahun 2018.

Kota acuan pada penghitungan IKK 2019 masih tetap sama dengan tahun 2018 yaitu Kota Semarang, kota acuan IKK sebelumnya yaitu Kota Surabaya untuk IKK 2015-2017 dan Kota Samarinda untuk IKK 2012-2014. Pemilihan kota acuan



didasarkan pada wilayah yang memiliki indeks mendekati indeks rata-rata nasional dengan mempertimbangkan kelengkapan sumber data. Perbedaan model penyajian IKK 2009 dan IKK 2019 menyebabkan angka-angka tersebut tidak dapat diperbandingkan secara langsung atau diperlukan langkah-langkah untuk membandingkannya.

Penghitungan IKK 2019 dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penghitungan nilai komponen kontruksi masing-masing system dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten/kota. Nilai komponen tersebut dihitung menggunakan nilai tertimbang dengan rumus sebagai berikut :

$$NK_j = \sum_{k=1}^n p_k \cdot q_k$$

Keterangan :

$NK_j$  = Nilai Komponen ke-j

$p_k$  = Harga Material/upah/sewa alat ke -k

$q_k$  = Kuantitas/Volume material/Upah/sewake-k



$n$  = Jumlah material/upah/sewa dalam komponen ke- $j$

Tahap penghitungan ke dua adalah menghitung *Purchasing Power Parity* (PPP) sistem dengan menggunakan metode *Regresi Country Product Dummy* (CPD). Model regresi CPD adalah sebagai berikut:

$$\ln NK_j = \alpha_i C_i + \beta_j P_j + \varepsilon$$

$NK_j$  = Nilai Komponen ke- $j$

$C_i$  = dummy kabupaten/kota ke- $i$

$P_j$  = dummy komponen ke- $j$  dalam suatu sistem dan bangunan

$\alpha_i$  dan  $\beta_j$  = Koefisien regresi

PPP (*Purchasing Power Parity*)  $sistem_i = \exp \alpha_i$

Tahap penghitungan ketiga adalah menghitung PPP bangunan dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot sistem) dengan rumus sebagai berikut :

$$PPP_{bangunan} = \prod_{i=1}^n (PPP_{sistemi})^{w_i}$$

$n$  = Jumlah sistem dalam suatu bangunan



Tahap penghitungan ke empat adalah menghitung PPP proyek dengan menggunakan metode rata-rata geometrik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{proyeksi} = \prod_{t=1}^n (PPP_{pembangunan\ i})^{\frac{1}{n}}$$

n = Jumlah bangunan dalam satu proyek

Tahap penghitungan terakhir adalah menghitung IKK kabupaten/kota dengan menggunakan metode rata-rata geometric tertimbang (bobot APBD) dengan rumus sebagai berikut :

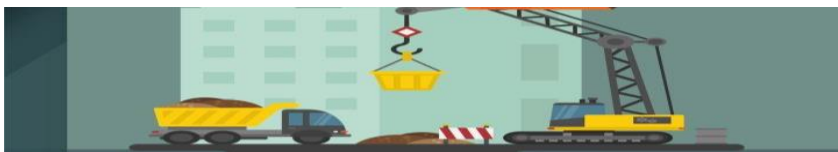
$$IKK_{kab/kota} = \prod_{i=1}^n (PPP_{proyeksi}) \cdot 100$$

n = Jumlah proyek dalam suatu kabupaten/kota.

### 3.7. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis kuantitatif yang digunakan untuk mempermudah analisis tabel-tabel dan grafik secara sederhana sehingga didapatkan gambaran



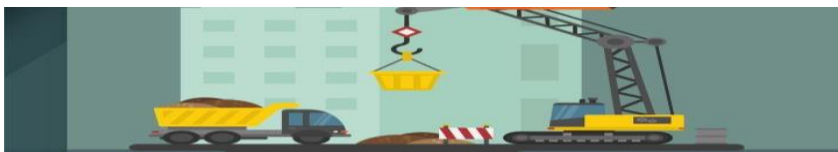


mengenai perkembangan dari obyek penelitian.

Dalam publikasi ini, analisis tersebut digunakan untuk menginterpretasikan angka IKK Kabupaten Kutai Barat, jika dibandingkan dengan angka IKK Kab/Kota lain di Propinsi Kalimantan Timur.

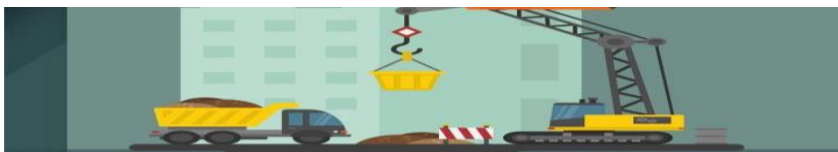
Mulai tahun 2010 IKK disajikan dengan model yang berbeda yaitu dengan menentukan salah satu ibukota provinsi, dimana terdapat satu kabupaten/kota dalam provinsi tersebut yang memiliki IKK mendekati angka rata-rata sebagai kota acuan atau provinsi acuan. Sebelumnya tahun 2013 Analisis IKK disajikan menggunakan IKK rata-rata nasional sama dengan 100 yang kemudian dikalikan dengan suatu bilangan/inflator.

Pemilihan kota acuan didasarkan pada wilayah yang memiliki indeks mendekati indeks rata-rata nasional dengan mempertimbangkan kelengkapan sumber data. Pertimbangan penggunaan salah satu ibukota provinsi sebagai acuan dalam menghitung IKK adalah memberikan fleksibilitas dalam penghitungan IKK apabila ada penambahan jumlah kabupaten/kota yang akan dihitung IKKnya dan literatur tentang indeks spasial pada umumnya mengacu pada satu wilayah tertentu sebagai dasar.



Kota acuan pada penghitungan IKK tahun 2019 masih sama dengan tahun 2018 yaitu Kota Semarang, dengan angka IKK 100. Dan kota acuan IKK sebelumnya yaitu Kota Surabaya untuk IKK 2015-2017 dan Kota Samarinda untuk IKK 2012-2014.

<https://kubarkab.bps.go.id>



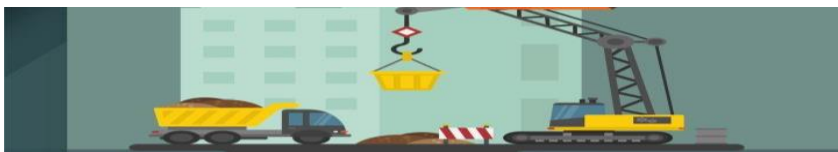
## IV. ANALISIS

### 4.1. Gambaran Umum Wilayah

Kabupaten Kutai Barat dengan Ibukota Sendawar merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Kutai yang telah ditetapkan berdasarkan UU. Nomor 47 Tahun 1999. Dengan luas sekitar 31.628,70 Km<sup>2</sup> atau kurang lebih 15 persen dari luas Propinsi Kalimantan Timur, Secara Geografis Kabupaten Kutai Barat terletak antara 113<sup>0</sup>48'49'' sampai dengan 116<sup>0</sup>32'43''Bujur Timur serta diantara 1<sup>0</sup>31'05'' Lintang Utara dan 1<sup>0</sup>09'33'' Lintang Selatan.

Tahun 2013 terjadi pemekaran yang menyebabkan Luas Wilayah, jumlah kecamatan dan jumlah kampung berubah. Berdasarkan UU No.02 Tahun 2013 Kabupaten Kutai Barat di mekarkan menjadi Kabupaten Kutai Barat dan kabupaten Mahakam Ulu. Luas wilayah Kabupaten Barat yang terdiri dari 16 kecamatan yaitu 16.313,70 Km<sup>2</sup> dan Kabupaten Mahakam Ulu dengan 5 kecamatan 15.315 Km<sup>2</sup>.

Adapun wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat adalah Kabupaten Mahakam Ulu di sebelah Utara, Kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah Timur, Kabupaten



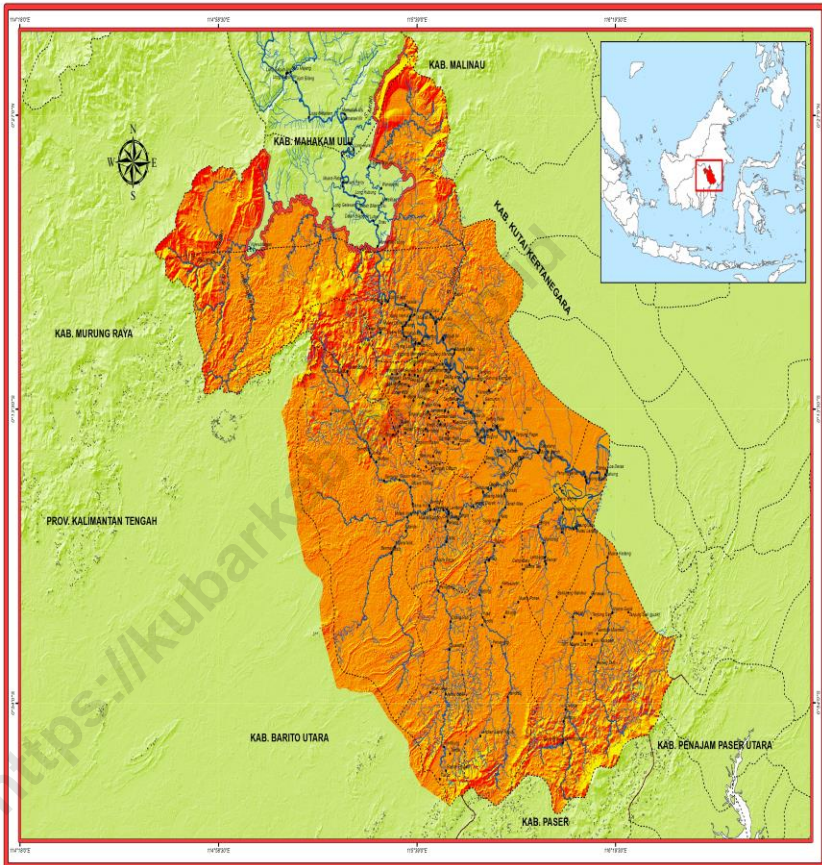
Penajam Paser Utara di sebelah Selatan dan untuk sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah serta Provinsi Kalimantan Barat.

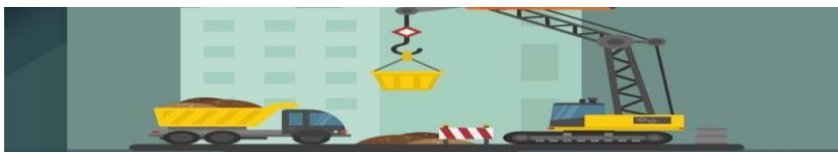
Kabupaten Kutai Barat terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 194 Kampung. Ke-Enam Belas Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Bongan, Kecamatan Jempang, Kecamatan Penyinggahan, Kecamatan Muara Pahu, Kecamatan Muara Lawa, Kecamatan Damai, Kecamatan Barong Tongkok, Kecamatan Melak, Kecamatan Long Iram, Kecamatan Bentian Besar, Kecamatan Linggang Bigung, Kecamatan Nyuatan, Kecamatan Siluq Ngurai, Kecamatan Manor Bulatn, Kecamatan Sekolaq Darat, Kecamatan Tering.

Daerah Kabupaten Kutai Barat didominasi Topografi bergelombang, dari kemiringan landai sampai curam dengan ketinggian berkisar antara 0 –1.500 meter diatas permukaan laut dengan kemiringan antara 0–60 persen. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai di kawasan danau dan kawasan sepanjang sungai (DAS).



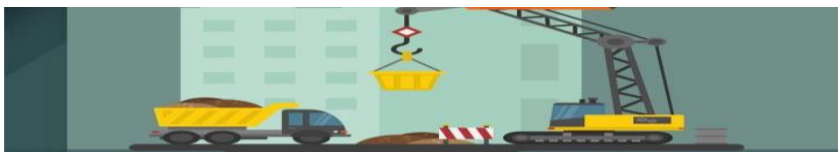
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Kutai Barat 2019





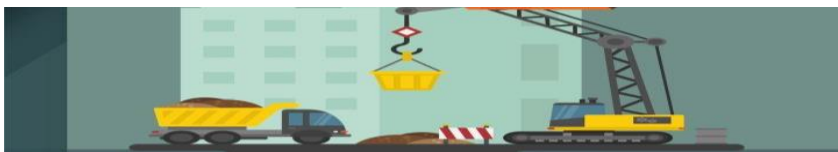
**Tabel 4.1 Letak dan Luas Kabupaten Kutai Barat 2019**

1. Letak <i>Location</i>	Antara <i>Between</i>	115°25'54"	Bujur Timur <i>Longitude East</i>
		116°32'43"	Bujur Timur <i>Longitude East</i>
		1°31'05"	Lintang Utara <i>Latitude North</i>
		1°09'33"	Lintang Selatan <i>Latitude South</i>
2. Batas <i>Border</i>	Utara <i>North</i>	Kabupaten Malinau <i>Malinau Regency</i> Kabupaten Mahakam Hulu <i>Mahakam Hulu Regency</i>	
	Timur <i>East</i>	Kabupaten Kutai Kartanegara <i>Kutai Kartanegara Regency</i>	



3. Luas Area	Selatan <i>South</i>	Kabupaten Penajam Paser utara <i>Penajam Paser Utara Regency</i>
	Barat <i>West</i>	Propinsi Kalimantan Barat <i>Kalimantan Barat Province</i> Propinsi Kalimantan Tengah <i>Kalimantan Tengah Province</i>
		16,313.70 KM <sup>2</sup>

*Sumber : BPS kutai barat*



**Tabel 4.2 Letak Geografis dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan 2019**

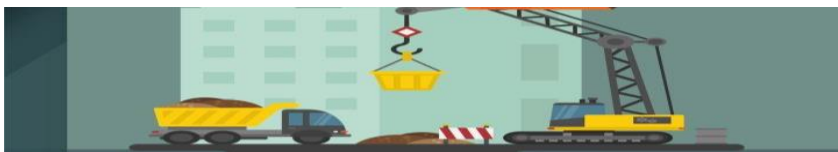
Kecamatan Subdistrict	Bujur Timur Longitude East	Lintang Latitude	Luas (KM <sup>2</sup> ) Area
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Bongan	115°58'01,59" BT - 116°31'42,27" BT	00°29'59,27" LS - 01°09'17,10" LS	2.305,31
020 Jempang	116°00'36,11" BT - 116°17'00,53" BT	00°22'42,36" LS - 00°45'17,25" LS	744,47
030 Penyinggahan	116°07'53,15" BT - 116°48'18,00" BT	00°45'07,43" LS - 00°24'04,30" LS	192,08
040 Muara Pahu	115°49'54,32" BT - 116°14'01,23" BT	00°12'02,33" LS - 00°29'52,17" LS	110,64
050 Muara Lawa	115°36'38,28" BT - 115°51'03,15" BT	00°22'46,09" LS - 00°52'42,03" LS	436,54
060 Damai	115°13'49,32" BT - 115°46'29,35" BT	00°48'03,47" LS - 00°52'42,03" LS	2.025,53
070 Barong Tongkok	115°31'56,15" BT - 115°48'54,52" BT	00°04'59,31" LS - 00°20'55,18" LS	430,58
080 Melak	115°44'46,27" BT - 115°54'45,37" BT	00°12'58,04" LS - 00°22'54,28" LS	179,11
090 Long Iram	115°25'48,24" BT - 115°49'03,08" BT	00°38'06,00" LS - 00°03'58,59" LS	1.657,95
051 Bentian Besar	115°29'47,19" BT - 115°49'36,56" BT	00°37'10,59" LS - 01°08'12,22" LS	1.287,86
071 Linggang Bigung	115°45'65,08" BT - 115°40'55,28" BT	00°22'09,12" LS - 00°12'27,15" LS	5.718,07
041 Siluq Ngurai	115°48'03,15" BT - 116°05'18,47" BT	00°28'23,50" LS - 01°08'12,22" LS	1.629,10
061 Nyuatan	115°11'07,30" BT - 115°37'18,11" BT	00°02'58,27" LS - 00°29'32,32" LS	1.312,62
081 Sekolaq Darat	115°43'04,02" BT - 115°47'37,48" BT	00°13'21,33" LS - 00°18'18,56" LS	48,94
082 M. Manaar Bulatn	115°04'46,35" BT - 116°00'28,16" BT	00°12'41,22" LS - 00°18'03,39" LS	960,57
091 Tering	115°29'48,12" BT - 115°47'55,02" BT	00°06'39,33" LS - 00°05'51,00" LS	542,22

Sumber : BPS Kutai Barat

## 4.2. Gambaran Kependudukan

Penduduk mempunyai kedudukan yang sentral dalam pembangunan daerah, yaitu sebagai subyek pembangunan dan juga sekaligus sebagai obyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan dengan jumlah penduduk yang besar memberikan keuntungan ekonomis diantaranya biaya tenaga kerja yang relatif murah dan terjaminnya persediaan tenaga kerja. Sedangkan kedudukan kedua sebagai obyek pembangunan mengandung arti bahwa segala upaya yang dilakukan oleh pembangunan





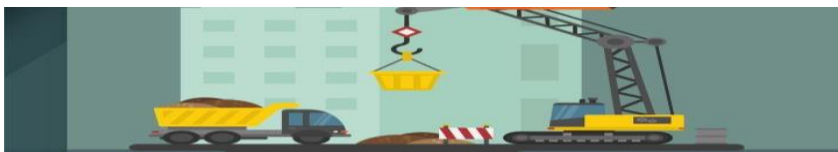
sasarannya adalah guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas penduduk.

## 1. Penduduk

Penduduk Kabupaten Kutai Barat berdasarkan proyeksi penduduk (SP2010) tahun 2018 sebanyak 147.598 jiwa Untuk angka jumlah penduduk dengan level penyajian tingkat kecamatan, data diperoleh dari SKPD atau dinas terkait.

## 2. Kepadatan Penduduk

Bila dilihat perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayahnya maka dapat diperoleh Kepadatan penduduk untuk Kabupaten Kutai Barat adalah sebesar 7,85 jiwa/Km<sup>2</sup>. Dari Kepadatan tersebut di atas, Kecamatan Sekolaq Darat merupakan daerah yang terpadat penduduknya yakni 205,88 jiwa/Km<sup>2</sup> kemudian diikuti oleh Kecamatan Melak yaitu sebesar 80,86 jiwa/Km<sup>2</sup> dan Kecamatan Barong Tongkok sebesar 73,75 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sedangkan untuk kecamatan dengan kepadatan penduduk terkecil adalah Kecamatan Bentian Besar yaitu sebesar 1,75 jiwa/Km<sup>2</sup>.



### 3. Komposisi Penduduk

Penduduk Kabupaten Kutai Barat hingga akhir tahun 2018 tercatat sebesar 147.598 jiwa, dimana sebesar 77.988 jiwa (52.84 %) merupakan penduduk laki-laki dan 69.600 jiwa merupakan penduduk perempuan (47.16%), (*Proyeksi BPS*).

Dari jumlah penduduk tersebut di atas, terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih dominan jika dibandingkan dengan penduduk perempuan dengan rasio sebesar 112.,07. Dengan pengertian bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 112-113 laki-laki.

#### 4.4 Diagram Timbang IKK

Diagram timbang umum IKK Kabupaten Tahun 2019 disusun berdasarkan data realisasi APBD untuk pengeluaran belanja pembangunan dan rutin tahun 2019. Dari data APBD ini, dipilih pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dan dikelompokkan ke dalam 5 (lima) jenis bangunan, yaitu :

1. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal;



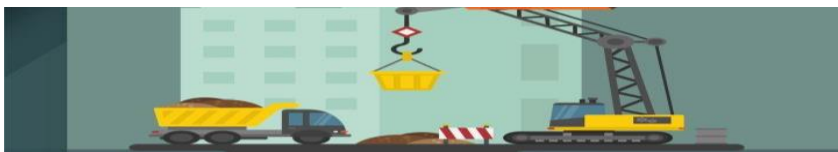
2. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian;
3. Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan;
4. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi;
5. Bangunan lainnya

Harga yang didapat setiap periode (juli 2018, oktober 2018, Januari 2019 dan April 2019) akan digunakan sebagai penimbang untuk IKK Kabupaten Kutai Barat, dimana yang melakukan perhitungan adalah Badan Pusat Statistik RI di Jakarta dengan cara melakukan perbandingan harga dari tiap kabupaten di Seluruh Indonesia dengan menggunakan rumus yang ada pada BAB METODOLOGI.

#### **4.5. IKK Kabupaten Kutai Barat**

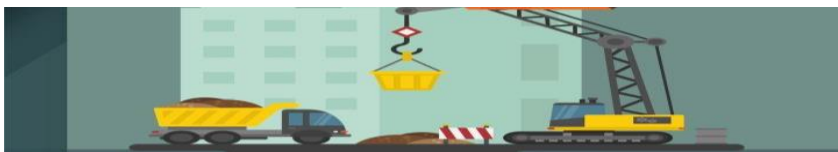
Berdasarkan data-data penunjang di atas selanjutnya dilakukan penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Kutai Barat. Seperti dijelaskan pada bagian metodologi, angka IKK ini dihitung dengan tahapan :

- Menghitung nilai komponen konstruksi masing-masing sistem dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten /kota
- Menghitung Purchasing Power Parity (PPP) sistem



- Menghitung PPP bangunan dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot sistem).
- Menghitung PPP bangunan dengan menggunakan metode rata-rata geometric.
- Menghitung IKK kabupaten/kota dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot APBD).

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan formula yang terdapat di bab metodologi, maka didapat angka IKK Kabupaten Kutai Barat Tahun 2019 adalah sebesar **116,47**. Hal ini berarti bahwa tingkat kemahalan harga bangunan/konstruksi di Kabupaten Kutai Barat lebih tinggi dibandingkan dengan harga bangunan/konstruksi rata-rata kota acuan yaitu Kota Semarang, namun jika dibandingkan dengan Kota terdekat yaitu kota samarinda, maka indeks kemahalan harga bangunan/konstruksi di Kabupaten Kutai Barat lebih tinggi 8,15.



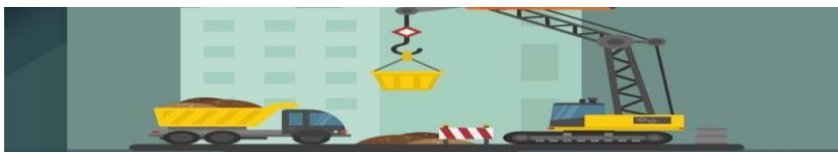
**Tabel 4.3. Nilai IKK Kabupaten di Provinsi Kalimantan Tim**

<b>Kabupaten</b>	<b>Nilai IKK</b>
<b>Kabupaten Paser</b>	103,32
<b>Kabupaten Kutai Barat</b>	<b>116,47</b>
<b>Kabupaten Kutai Kartanegara</b>	116,23
<b>kabupaten Kutai Timur</b>	119,05
<b>Kabupaten Berau</b>	106,96
<b>Kabupaten Penajam Paser Utara</b>	109,32
<b>Kabupaten Mahakam Ulu</b>	162,74
<b>Kota Balikpapan</b>	106,75
<b>Kota Samarinda</b>	108,33
<b>Kota Bontang</b>	108,32

*Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Indeks Kabupaten Kutai Barat sebesar 116,47. Hal ini berarti bahwa tingkat kemahalan untuk membangun suatu bangunan/konstruksi per satuan ukuran luas di kabupaten Kabupaten Kutai Barat membutuhkan biaya lebih tinggi dibandingkan biaya membangun di kota acuan (Kota Surabaya). Jika dibandingkan dengan kota Samarinda indeks Kabupaten Kutai barat lebih tinggi 8,15 ini disebabkan faktor letak geografis Kabupaten Kutai Barat yang mempengaruhi besarnya biaya transportasi pengiriman barang-barang bangunan/konstruksi menuju Kabupaten Kutai Barat.

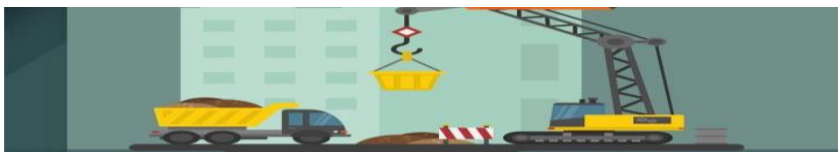
Bahan bangunan untuk konstruksi di Kabupaten Kutai barat



sebagian besar didatangkan dari luar kabupaten. Sarana Transportasi yang digunakan ada yang menggunakan jalur darat, dan ada yang menggunakan transportasi sungai. Jarak tempuh yang jauh dan memakan waktu yang lama membuat biaya transportasi bahan tersebut semakin besar. Besarnya biaya transportasi ini berpengaruh besar terhadap harga bahan bangunan/konstruksi tersebut.

**Tabel 4.4. Nilai IKK Provinsi seluruh Indonesia**

<b>PROVINSI</b>	<b>NILAI IKK</b>
<b>PROV. ACEH</b>	96,68
<b>PROV. SUMATERA UTARA</b>	102,79
<b>PROV. SUMATRA BARAT</b>	93,72
<b>PROV. RIAU</b>	94,92
<b>PROV. JAMBI</b>	94,38
<b>PROV. SUMATERA SELATAN</b>	94,50
<b>PROV. BENGKULU</b>	94,74
<b>PROV. LAMPUNG</b>	88,84
<b>PROV. KEP. BANGKA BELITUNG</b>	101,27
<b>PROV. KEPULAUAN RIAU</b>	128,34
<b>PROV. DKI JAKARTA</b>	114,06
<b>PROV. JAWA BARAT</b>	103,03
<b>PROV. JAWA TENGAH</b>	99,93
<b>PROV. DI YOKYAKARTA</b>	103,42
<b>PROV. JAWA TIMUR</b>	103,68
<b>PROV. BANTEN</b>	95,84



<b>PROV. BALI</b>	119,10
<b>PROV. NUSA TENGGARA BARAT</b>	98,76
<b>PROV. NUSA TENGGARA TIMUR</b>	99,03
<b>PROV. KALIMANTAN BARAT</b>	111,53
<b>PROV. KALIMANTAN TENGAH</b>	101,90
<b>PROV. KALIMANTAN SELATAN</b>	100,90
<b>PROV. KALIMANTAN TIMUR</b>	114,37
<b>PROV. KALIMANTAN UTARA</b>	112,11
<b>PROV. SULAWESI UTARA</b>	108,32
<b>PROV. SULAWESI TENGAH</b>	91,98
<b>PROV. SULAWESI SELATAN</b>	97,34
<b>PROV. SULAWESI TENGGARA</b>	101,45
<b>PROV. GORONTALO</b>	97,45
<b>PROV. SULAWESI BARAT</b>	92,27
<b>PROV. MALUKU</b>	123,02
<b>PROV. MALUKU UTARA</b>	119,11
<b>PROV. PAPUA BARAT</b>	132,67
<b>PROV. PAPUA</b>	218,59

*Sumber : Badan Pusat Statistik RI*

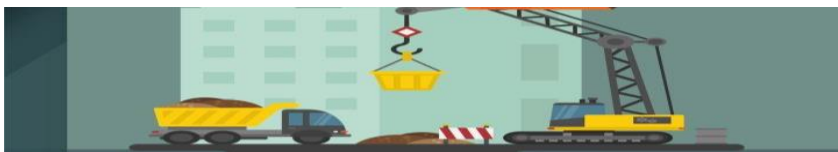
Selanjutnya Tabel 4.4 menunjukkan perbandingan IKK antar provinsi di Indonesia. IKK Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2019 adalah nilai acuan yang dipakai untuk menghitung IKK seluruh Provinsi di Indonesia yang memiliki nilai IKK 99,93. Provinsi yang nilai IKK nya mendekati seratus selanjutnya adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 99,03 dan Nusa Tenggara Barat 98,76. Hal



ini menunjukkan bahwa harga bahan bangunan/konstruksi di ketiga Provinsi tersebut Lebih rendah dari Provinsi Jawa Tengah dan juga Provinsi Kalimantan Timur.

<https://kubarkab.bps.go.id>





## V. KESIMPULAN

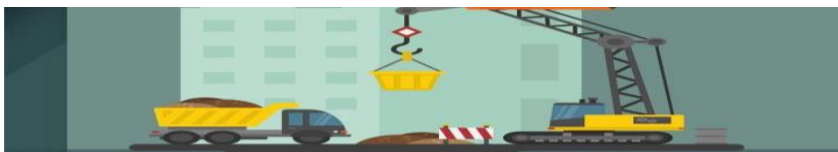
Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penyusunan publikasi IKK ini adalah sebagai berikut :

1. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU) sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No. 33 tahun 2004.
2. IKK pertama kali dihitung BPS pada tahun 2003 atas permintaan Departemen Keuangan untuk keperluan penghitungan DAU 2004 kemudian dilanjutkan sampai sekarang.
3. IKK merupakan spatial index, hanya digunakan untuk membandingkan antar wilayah, namun bukan perbandingan antar waktu.
4. Dalam penghitungan tingkat kebutuhan fiskal daerah pada alokasi Dana Alokasi Umum (DAU), IKK memiliki peran yang sama dengan jumlah penduduk, memiliki bobot tiga kali lipat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan dua kali lipat



dari bobot Indeks PDRB Perkapita (IPP) dan Indeks Luas Wilayah (IW).

5. Diagram timbang umum merupakan salah satu komponen penghitungan IKK disamping data harga paket komoditas bahan bangunan. Diagram timbang umum disusun berdasarkan data realisasi APBD pemerintah kabupaten/kota yang dikeluarkan untuk pembangunan/konstruksi fisik. Namun untuk IKK kabupaten Kutai Barat menggunakan pendekatan Harga Bahan Bangunan sebagai penimbangnya
6. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan formula yang terdapat di bab metodologi, maka didapat angka IKK Kabupaten Kutai Barat Tahun 2019 adalah sebesar 116,47. Hal ini berarti bahwa tingkat kemahalan harga bangunan/konstruksi di Kabupaten Kutai Barat lebih tinggi dibandingkan dengan harga bangunan/konstruksi rata-rata kota acuan yaitu Kota Semarang, namun jika dibandingkan dengan Kota terdekat yaitu kota Samarinda, maka tingkat indeks kemahalan harga bangunan/konstruksi di Kabupaten Kutai Barat lebih tinggi 8,15.
7. Dengan nilai IKK sebesar 116,47 Kabupaten Kutai Barat



menduduki peringkat ke 3 IKK tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur. Faktor yang paling dominan mempengaruhi besarnya nilai IKK Kabupaten Kutai barat disebabkan harga komoditas itu sendiri setelah sampai di kabupaten kutai barat dan besarnya upah pekerja bangunan/konstruksi.

<https://kubarkab.bps.go.id>



REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PUSAT STATISTIK

VIKK2019

**SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI  
SEWA ALAT BERAT DAN UPAH JASA KONSTRUKSI  
DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK  
PERIODE : JANUARI 2019**

**PENJELASAN**

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan *item* yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah **pedagang grosir/distributor** yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir, merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di **Ibukota** kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari pengantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kuualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari **kuualitas yang setara**.
5. Spesifikasi/kuualitas barang setiap periode **harus sama**. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kuualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang **setara**.
6. Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BPS RI. Hasil entri dikirim ke [shds@bds.go.id](mailto:shds@bds.go.id) dengan cc ke BPS Provinsi masing-masing.
7. Dilarang mengubah format *file* program data entri yang dikirim oleh SHPB.
8. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa, disimpan di BPS Kabupaten/kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

**BLOK I : KETERANGAN TEMPAT**

1. Provinsi	<input type="text"/>
2. Kabupaten / Kota	<input type="text"/>

**BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS**

1. Nama Pencacah	<input type="text"/>	6. Nama Pengawas	<input type="text"/>
2. NIP Pencacah	<input type="text"/>	7. NIP Pengawas	<input type="text"/>
3. Tanggal Pencacahan	<input type="text"/>	8. Tanggal Pengawasan	<input type="text"/>
4. Tanda Tangan Pencacah	<input type="text"/>	9. Tanda Tangan Pengawas	<input type="text"/>



PRIORITAS RESPONDEN: 1. PEDAGANG GROSIR, 2. PRODUSEN, 3. PEDAGANG GROSIR MERANGKAP EGERAN, 4. PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT), UNTUK BARANG YANG BERMERK, UTMAKAN MENCAHAI SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK, JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan (buah, truk, bus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Selempt				Konversi Satuan Selempt ke Satuan Standar	Harga per Satuan Selempt (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/okor/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
Bata Ringan	Cellicon atau Hebel	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
Batu Split	Ukuran 1 - 2 cm	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Ukuran 2 - 3 cm	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
Ukuran 3 - 4 cm	I	m <sup>3</sup>													
	II	m <sup>3</sup>													
	III	m <sup>3</sup>													
Seng Gelombang <b>GAJAH</b> (elephant, angsa, dll)	Ukuran (0,02 x 80 x 180) cm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Ukuran (0,03 x 80 x 180) cm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Paku	Paku Kayu 2" - 6"	I	kg											
			II	kg											
			III	kg											
Paku Beton		I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
Paku Seng	I	kg													
	II	kg													
	III	kg													











Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan (buah, truk, tusa, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Selempt					Konversi Satuan Selempt ke Satuan Standar	Harga per Satuan Selempt (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/loko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	(11)						(12)
Tegel / Keramik  <b>MULLA</b>  (asatle, ikad, dll)	Keramik Uk. 40 x 40 cm (putih polos)	I	m <sup>2</sup>													
		II	m <sup>2</sup>													
		III	m <sup>2</sup>													
		I	m <sup>2</sup>													
		II	m <sup>2</sup>													
		III	m <sup>2</sup>													
Genteng / Atap  Genteng Tanah Liat Tradisional (tidak berglasur)  Genteng Tanah Liat Keramik	Genteng Tanah Uk. 40 x 40 cm (warna/moif)	I	m <sup>2</sup>													
		II	m <sup>2</sup>													
		III	m <sup>2</sup>													
		I	m <sup>2</sup>													
		II	m <sup>2</sup>													
		III	m <sup>2</sup>													
Merk Atap Metal:  <b>SAKURA ROOF</b>  (multiroof, sokaroot, dll)	Atap Metal (tebal 0,25 mm)	I	lembar													
		II	lembar													
		III	lembar													
		I	lembar													
		II	lembar													
		III	lembar													
Kaca  <b>ASAH!</b>  (mulla, tossa, dll)	Kaca Polos Bening 3 mm	I	lembar													
		II	lembar													
		III	lembar													
		I	lembar													
		II	lembar													
		III	lembar													
Kaca Polos Bening 5 mm	Kaca Polos Bening 5 mm	I	lembar													
		II	lembar													
		III	lembar													
		I	lembar													
		II	lembar													
		III	lembar													













## JANUARI 2019

### BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI

Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden		Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
		Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	(3)			
Excavator PC-200	Kapasitas Bucket 0,8 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		
	Kapasitas Bucket 0,6 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		
	Kapasitas Bucket 0,4 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		
Buldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		
	Straight Blade (S-Blade)	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		
	Bowl Dozer	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,8 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM	Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Loader (Wheal atau Track)	Kapasitas Bucket 0,6 m <sup>3</sup>  Kapasitas Bucket 0,4 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Tandem / Vibrating Roller	8 - 10 ton  Kurang Dari 8 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Dump Truck	Kapasitas 20 ton (Tronton)  Kapasitas 12 ton (Engkel)  Kapasitas 8 ton (Coit Diesel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Motor Grader	> 100 HP  ≤ 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Asphalt Finisher		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
Generator Set	40 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
Generator Set	40 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Generator Set	20 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

**JASA KONSTRUKSI**

Upah Kepala Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III			Dinas PU	
Upah Tukang Batu		I	O-H			
		II				
		III			Dinas PU	
Upah Tukang Kayu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Instalair Listrik		I	Titik			
		II				
		III				
Upah Pembantu Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				

<https://kubarkab.bps.go.id>

..... Januari 2019

Mengetahui,

Kepala BPS Kabupaten / Kota

( ..... )  
NIP. ....

## PENJELASAN BLOK III

### TANAH URUG

Tanah Urug adalah tanah yang digunakan untuk meratakan atau meninggikan area/lahan untuk bangunan.

Tanah Biasa adalah tanah urug yang digunakan untuk mengurug dengan tekstur berbutir dan agak melekat.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan  $m^3$  maka kolom 7.8.9 diisi dengan angka 1.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan tempat (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, tinggi bak yang terisi.

Harga yang dicatat adalah harga tanah urug di tempat penjualan bukan di tempat penggalian (tanpa ongkos angkut).

### PASIR

**Pasir Pasang** adalah pasir laut atau kali/sungai, biasanya digunakan untuk memasang batu bata (membuat tembok) dan plester tembok.

**Pasir Beton/Cor** adalah pasir gunung biasanya digunakan untuk pekerjaan cor-coran seperti kolom, balok, dan plat lantai.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan  $m^3$  maka kolom 7.8.9 diisi dengan angka 1.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan tempat (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, tinggi bak yang terisi.

Harga yang dicatat adalah harga pasir di tempat penjualan bukan di tempat penggalian (tanpa ongkos angkut).

### BATU PONDASI

**Batu Kali Utuh**, adalah batu yang digunakan untuk membuat pondasi, berasal dari sungai/kali dan dalam keadaan utuh (belum dipecah).

**Batu Kali Belah**, adalah batu yang digunakan untuk membuat pondasi, berasal dari sungai/kali, tetapi sudah dibelah/dipecah (tidak utuh lagi).

**Batu Gunung**, adalah batu pondasi yang berasal dari gunung, baik utuh maupun tidak, biasanya berupa batu yang mengandung material kapur.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan  $m^3$  maka kolom 7.8.9 diisi dengan angka 1.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan tempat (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, tinggi bak yang terisi.

Harga yang dicatat adalah harga batu pondasi di tempat penjualan bukan di tempat penggalian (tanpa ongkos angkut)

### BATU BATA

**Batu Bata Tanah Liat (bata merah)** adalah batu bata yang memiliki permukaan dan warna yang tidak mentu digunakan untuk dinding dan ditutup dengan semen.

Harga yang dicatat adalah harga per buah. Tuliskan panjang, lebar, dan tinggi dalam ukuran meter pada kolom 7.8.9.

### BATAKO

**Batako** adalah bahan bangunan yang berupa bata cetak, alternatif pengganti batu bata, yang tersusun dari komposisi antara pasir, semen portland, dan air dengan perbandingan 1

semen : 4 pasir.

Harga yang dicatat adalah harga per buah. Tuliskan panjang, lebar, dan tinggi dalam ukuran meter pada kolom 7.8.9.

### BATU SPLIT

Harga yang dicatat adalah harga batu split di tempat penjualan (tanpa ongkos angkut).

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan  $m^3$  maka kolom 7.8.9 diisi dengan angka 1.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan tempat (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, tinggi bak yang terisi.

### SENG GELOMBANG

Seng Gelombang yang didata dalam survei ini **harus** berukuran (90 x 180) cm

### SEMENT PORTLAND

**Semen Portland** adalah bubuk/bukir berwarna abu kebiru-biruan yang dibentuk dari bahan utama batu kapur/gamping berkadar kalsium tinggi yang diolah dalam tanur yang bersuhu dan bertekanan tinggi. Semen ini biasa digunakan sebagai perekat atau pemplester.

## PENJELASAN BLOK III

Penamaan jenis produk semen portland sama untuk beberapa pabrik semen, misalnya semen gresik, semen padang, semen torasa, dan indocement, sedangkan untuk semen holcim berbeda (dengan jenis tipe semen yang sama).

Portland Composite Cement (PCC) (untuk semen holcim bernama "Semen Serba Guna").

Portland Pozzoland Cement (PPC).

Isikan berat per zak pada kolom 10.

### BESI BETON

**Besi Beton** yang dicari haruslah besi beton yang berukuran **full** sesuai dengan ukuran yang ada. Jika di lapangan ditemukan ada besi beton dengan ukuran yang tidak full, harganya harus diskon di basis lainnya dengan mencantumkan ukuran diameter dan panjangnya secara lengkap. Namun, besi beton yang full tetap harus terisi.

**Baja Tulangan Beton Polos** adalah baja tulangan beton berpenampang bundar dengan permukaan rata tidak bersirip, disingkat BJTP.

**Baja Tulangan Beton Sirip** adalah baja tulangan beton yang permukaannya memiliki sirip melintang dan rusuk memanjang yang dimaksudkan untuk meningkatkan daya lekat dan guna menahan gerakan menjulur dari batang secara relatif terhadap beton, disingkat BJTS.

Isikan panjang pada kolom 7.

### PIPA PVC

**Pipa PVC** diklasifikasikan dalam 2 kualitas AW dan D.

Pipa PVC kualitas "AW" lebih tebal dari pada "D" karena digunakan untuk menahan tekanan tinggi seperti saluran air pompa. Pipa PVC kualitas "D" biasa digunakan untuk keperluan pembangunan atau sejenisnya yang tidak menahan tekanan tinggi.

Isikan panjang pipa pada kolom 7.

### KAYU BALOK

**Kayu Balok** digolongkan ke dalam 5 kelas mutu kayu berdasarkan tingkat keawetan oleh Departemen Kehutanan.

Kelas I : Jati, Ulin, Sorokeling, dll.

Kelas II : Cempaka, Cemara, Cendana, dll.

Kelas III : Bakau, Mahoni, Kesambi, dll.

Klasifikasi jenis kayu dan kelas selengkapannya bisa dilihat pada lampiran buku pedoman,

Jika satuan per m<sup>3</sup> maka kolom 7,8,9 diisi dengan angka 1, sedangkan kolom 10 dan 11 dikosongkan.

Jika satuan per batang maka isikan panjang, lebar, dan tinggi pada kolom 7,8,9, sedangkan kolom 10 dan 11 dikosongkan.

Jika satuan setempat ton maka isikan kolom 11 dengan konversi dari ton ke m<sup>3</sup> (1 ton = ... m<sup>3</sup>), sedangkan kolom 7,8,9 dikosongkan.

### KAYU PAPAN

**Kayu Papan** digolongkan ke dalam 5 kelas mutu kayu berdasarkan tingkat keawetan oleh Departemen Kehutanan.

Kelas I : Jati, Ulin, Sorokeling, dll.

Kelas II : Cempaka, Cemara, Cendana, dll.

Kelas III : Bakau, Mahoni, Kesambi, dll.

Klasifikasi jenis kayu dan kelas selengkapannya bisa dilihat pada lampiran buku pedoman.

Jika satuan per m<sup>3</sup> maka kolom 7,8,9 diisi dengan angka 1, sedangkan kolom 10 dan 11 dikosongkan.

Jika satuan per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi pada kolom 7,8,9, sedangkan kolom 10 dan 11 dikosongkan.

Jika satuan setempat ton maka isikan kolom 11 dengan konversi dari ton ke m<sup>3</sup> (1 ton = ... m<sup>3</sup>), sedangkan kolom 7,8,9 dikosongkan.

### CAT EMULSI

## PENJELASAN BLOK III

**Cat Emulsi** adalah cat yang menggunakan pelarut dasar air (*water based*).

**Cat Tembok Eksterior** adalah cat tembok yang digunakan untuk tembok bagian luar rumah, memiliki lapisan yang kuat dan anti UV agar cat bertahan lebih lama walaupun sering kehujanan dan terpapar matahari.

**Cat Tembok Interior** adalah cat tembok yang digunakan untuk tembok bagian dalam rumah, tidak tahan akan perubahan cuaca dan memiliki lapisan halus.

**Cat Genteng** adalah cat yang digunakan untuk genteng.

Isikan berat cat dalam satu kemasan pada kolom 10.

### CAT MINYAK

**Cat Minyak** adalah cat yang menggunakan pelarut dasar minyak (*solvent base*).

**Cat Manti Kayu/Besi** adalah cat dasar besi dan kayu yang digunakan untuk menangkai rayap pada kayu atau mencegah karat pada besi, keduanya digunakan sebelum melapisi permukaan dengan cat warna solid.

### GENTENG/ATAP

**Genteng Tanah Liat Tradisional** adalah genteng yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar, tetapi dalam kurun waktu lama akan tumbuh jamur.

**Genteng Tanah Liat Keramik** adalah genteng yang terbuat dari tanah liat yang sudah mengalami *finishing* dengan permukaannya diglasur sehingga tidak ditumbuhi lumut.

**Atap Metal** adalah genteng yang terbuat dari logam anti karat berbentuk material lembaran.

**Atap Asbes** adalah atap yang berbentuk lembaran, ringan tahan lama, dan tidak menyerap panas.

**Atap Seng** adalah atap yang terbuat dari lembaran logam yang tipis bergelombang dan bersifat menahan panas.

### KACA

Isikan panjang dan lebar kaca pada kolom 7,8.

Harga ini juga **tidak termasuk** harga olahan tambahan seperti biaya untuk menghaluskan permukaan kaca dan sebagainya.

**Kaca Riben** adalah kaca gelap tetapi masih tembus pandang.

### ASPAL

Untuk aspal dengan satuan drum, pasikan drum tersebut berisi 155 kg aspal. Jika di lapangan ditemukan drum aspal dengan berat berbeda dengan 155 kg, maka harganya harus dikonversi menjadi harga untuk 155 kg.

**Aspal Lokal** adalah aspal yang diproduksi di dalam negeri, misalnya Pertamina, Buto, dll.

**Aspal Impor** adalah aspal yang diproduksi di luar negeri, misalnya Shell, Singapore, dll.

### GYPSUM

**Gypsum** adalah bahan bangunan yang terbuat dari bahan mineral kalsium sering digunakan untuk plafon dan list dinding.

Isikan panjang dan lebar gypsum plafon pada kolom 7,8.

### KABEL

**Kabel NYA** adalah kabel yang digunakan untuk instalasi rumah dan sistem tenaga, berinti tunggal dan memiliki lapisan tunggal.

**Kabel NYM** adalah kabel untuk instalasi listrik rumah/gedung dan sistem tenaga, memiliki inti 2, 3, atau 4, biasanya memiliki lapisan isolasi 2 lapis.

Jika satuan setempat roll, isikan panjang kabel 1 roll pada kolom 7.

**MESIN POMPA AIR**

Pompa Shallow Pump adalah mesin pompa air dangkal dengan kedalaman efektif 7 meter.

Pompa Semi Jet Pump adalah mesin pompa air untuk sumur dalam dengan kedalaman 8-12 meter.

Pompa Jet Pump adalah mesin pompa air untuk sumur yang sangat dalam dengan kedalaman 13-20 meter.

**RANGKA ATAP BAJA**

Rangka Atap Baja adalah konstruksi struktur pendukung material penutup atap pada suatu bangunan yang terbuat dari baja.

Profil Canal "C" Tipe C71.075 adalah profil baja yang berbentuk "C" digunakan untuk kuda-kuda atap dengan jenis genteng metal, seng, fiberglass, asbes dan lainnya yang bersifat ringan.

Profil Canal "C" Tipe C81.075 adalah profil baja yang berbentuk "C" digunakan untuk kuda-kuda atap dengan jenis genteng keramik dengan bentang atap menengah (kurang lebih 7 m).

Profil "Omega" / Reng adalah pengikat kuda-kuda dan gording yang posisinya melintang di atasnya sehingga membentuk suatu kerangka yang kokoh.

**TANGKI AIR FIBER**

Tangki Air Fiber adalah tempat untuk menampung air baku maupun air olahan filter yang terbuat dari bahan fiber. Tangki jenis ini biasa digunakan untuk air isi ulang, AMDK, perumahan, apartemen, maupun industri terutama digunakan untuk penampungan air baku atau air bersih.

**LAMPU**

Lampu Pijar sering disebut juga lampu bohlam (*incandescent*). Warna cahayanya lampu pijar adalah kuning.

Lampu TL Panjang sering disebut juga lampu neon (*fluorescent*). Warna cahayanya putih. Harga yang dicatat tidak termasuk box dan starternya.

Lampu SL (TL Pendek) adalah lampu hemat energi biasanya berbentuk jari, U, atau spiral.

**MCB**

MCB (*Mini Circuit Breaker*) adalah alat listrik yang memiliki fungsi sebagai alat pengamanan arus lebih. MCB ini memproteksi arus lebih yang disebabkan terjadinya beban lebih dan arus lebih karena adanya hubungan pendek. Dengan demikian prinsip dasar bekerjanya yaitu untuk memutuskan hubungan yang disebabkan beban lebih dengan relai arus lebih seketika digunakan *electromagnet*.



## PENJELASAN BLOK IV

### EXCAVATOR PC-200

Excavator adalah suatu mesin alat berat yang berfungsi untuk menggali tanah dan menuangkannya ke tempat lain.

### BULLDOZER D-65

Bulldozer adalah alat berat yang berfungsi untuk mengusur/memindahkan (mendorong) tanah dalam jarak pendek.

### LOADER

Loader adalah sebuah loader dengan *frame body* kecil yang kaku dan kuat, mesin yang bertengaga dengan *lift arm* (lengan angkat) yang digunakan untuk memasang berbagai *tools* (peralatan) dan tambahan lainnya.

### TANDEM / VIBRATING ROLLER

*Tandem / Vibrating Roller* adalah mesin penunbuh/pemadat jalan tipe tandem dengan penggerak roda belakang.

Peralatan dilengkapi dua roda *cylindrical steel wheel* (roda baja) dengan ukuran sama dan perangkat vibrator, sehingga alat ini juga berfungsi sebagai compactor.

### DUMP TRUCK

Dump Truck adalah truk yang isinya dapat dikosongkan tanpa penanganan. Secara umum dump truck dilengkapi dengan bak terbuka yang dioperasikan dengan bantuan hidrolik, bagian depan dari bak itu bisa diangkat ke atas sehingga memungkinkan material yang diangkat bisa melorot turun ke tempat yang diinginkan.

### BALAS JASA KONSTRUKSI

Balas jasa yang terakup dalam kuesioner ini merupakan jumlah dari upah per hari masing-masing jenis tenaga kerja.

Upah Pekerja Konstruksi yang dimaksud pada kuesioner ini adalah upah pekerja di lokasi proyek bukan pekerja konstruksi rumah tinggal biasa.

**Kepala Tukang** adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas mengawasi dan membimbing buruh konstruksi untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan.

**Tukang Batu** adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas untuk memasang batu kali, batu bata, ubin, dan membuat plester tembok. Alat kerja yang digunakan biasanya adalah cetok, mal, dan *water pass*.

**Tukang Kayu** adalah buruh konstruksi yang mempunyai tugas untuk membuat struktur bangunan dari kayu, dan alat kerja yang digunakan biasanya adalah serut, gergaji, bor, pahat, dll.

**Instalatif Listrik** adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas memasang instalasi listrik & perengkapannya dan memasang system listrik generator, trafo, dll.

**Pembantu Tukang** adalah pekerja konstruksi yang tidak memiliki keahlian khusus, sehingga fungsinya hanya membantu tukang.



Sensus  
Penduduk  
2020

# D A T A

## MENCERDASKAN BANGSA




**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KUTAI BARAT**


Jl. Paulus Doy Lambeng No. 4

Komplek Perkantoran Sendawar. 75776

web: [kubarkab.bps.go.id](http://kubarkab.bps.go.id)

email: [bps6402@bps.go.id](mailto:bps6402@bps.go.id)

 BPS Kab. Kutai Barat

 [bpskutaibarat](https://www.instagram.com/bpskutaibarat)

 [@bpskutaibarat](https://twitter.com/bpskutaibarat)